
**PENGGUNAAN PLATFORM *E-LEARNING* DALAM
PERKULIAHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAMPINGAN MAHASISWA SEBAGAI
CALON PEKERJA PASTORAL
DI STAKAT NEGERI
PONTIANAK**

STAKAT Negeri Pontianak Jalan Parit Haji Muksin 2 KM 2
Kubu Raya Kalimantan Barat

Ona Sastri Lumban Tobing

e-mail: onasastri@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan tema di atas merupakan hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh pengaruh situasi pandemi covid-19, yang mengakibatkan adanya perubahan dari sistem perkuliahan secara luring menjadi daring. Hal ini berdampak pada proses pendampingan mahasiswa di STAKat Negeri Pontianak. Kegiatan-kegiatan rutin pendampingan hidup rohani oleh dosen yang biasanya dilaksanakan setiap hari pada pagi hari menjadi terhenti sejak pandemi hingga saat ini memasuki tahun ke 3 tanpa tatap muka langsung. Realitas yang terjadi pengaruh dari pergeseran sistem pembelajaran ini mengakibatkan proses perkuliahan tidak sepenuhnya optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali bagaimana para Dosen di STAKat Negeri Pontianak dapat menggunakan *e-learning*, apa saja platform *e-learning* yang digunakan, pengaplikasian, apa kendala, serta apakah tujuan akhir dalam pengajaran tersampaikan kepada sasaran (mahasiswa)? penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah para dosen di STAKat Negeri Pontianak. Proses perkuliahan yang awalnya secara luring dilaksanakan khususnya sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan calon-calon Guru Agama Katolik, Katekis, merupakan upaya untuk membentuk para calon pekerja pastoral yang berilmu dan beriman, berperilaku baik, bukan hanya membuat manusia pintar. Dalam proses perkuliahan yang terjadi secara daring kurang lebih menuju 3 tahun belakangan ini, diharapkan bahwa pengetahuan yang disampaikan bukan hanya diketahui dan ditelaah begitu saja tetapi apakah dipahami dengan sungguh-sungguh serta pengaplikasian dalam hidup sehari-hari dalam tindakan nyata. Oleh karena itu para calon pekerja pastoral ini harus tetap mengalami proses pembentukan atau pembinaan diri melalui pendampingan hidup rohani. Temuan dari hasil penelitian ini adalah meskipun di tengah situasi pandemi Covid-19, para dosen khususnya dosen Katolik dalam peranannya berupaya semaksimal mungkin untuk belajar menggunakan aplikasi *e-learning*,

menjalankan perkuliahan dengan tetap memperhatikan segala aspek kognitif dan pendampingan hidup rohani para calon pekerja pastoral.

Kata kunci: Penggunaan Platform e-learning, Pendampingan Calon Guru PAK

Abstract

Research with the theme above is the result of research motivated by the influence of the Covid-19 pandemic situation, which resulted in a change from the offline to online lecture system. This has an impact on the student mentoring process at Pontianak State STAKat. Routine spiritual life assistance activities by lecturers which are usually carried out every day in the morning have been stopped since the pandemic until we are now entering our 3rd year without direct face-to-face contact. The reality is that the influence of this shift in the learning system means that the lecture process is not completely optimal. The aim of this research is to find out and explore how lecturers at STAKat Negeri Pontianak can use e-learning, what e-learning platforms are used, the applications, what are the obstacles, and whether the final goal of teaching is conveyed to the target (students)? This research uses a qualitative approach. The informants in this research were lecturers at the Pontianak State STAKat. The lecture process, which was initially carried out offline, especially as a university that produces candidates for Catholic Religion Teachers, Catechists, is an effort to form prospective pastoral workers who are knowledgeable and faithful, have good behavior, not just make people smart. In the lecture process which has been taking place online for the last 3 years or so, it is hoped that the knowledge conveyed is not just known and studied, but is truly understood and applied in everyday life in real action. Therefore, prospective pastoral workers must continue to experience the process of forming or developing themselves through spiritual life assistance. The findings from the results of this research are that even in the midst of the Covid-19 pandemic situation, lecturers, especially Catholic lecturers in the role, are trying as hard as possible to learn using e-learning applications, carrying out lectures while still paying attention to all cognitive aspects and spiritual life support for prospective pastoral workers.

Keywords: Use of e-learning platforms, Mentoring Prospective PAK Teachers

PENDAHULUAN

Profesionalisme seorang pendidik memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh semua orang di luar bidang pendidikan. Menjadi pendidik yang profesional pada zaman ini dituntut untuk mampu beradaptasi pada era digital yang mengharuskan pengenalan pada perubahan-perubahan baru. Perubahan baru yang dimaksud antara lain bisa berinovasi dalam pendidikan dengan menggunakan cara, metode, media dan lain sebagainya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu perubahan inovasi yang dituntut dari pendidikan adalah penggunaan *platform e-learning* dalam pembelajaran. Penggunaan *platform e-learning* sesungguhnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan melainkan ketidaksiapan dan perubahan sistem pembelajaran yang dilaksanakan terkesan mendadak akibat pengaruh pandemi covid-19 sehingga membuat para pendidik, orang tua dan wali merasa gagap akan teknologi tersebut.

Penggunaan platform pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan suatu kemajuan teknologi yang positif dalam sistem pembelajaran dan cukup membantu para pendidik

untuk lebih mudah mengakses internet dengan platform yang tersedia. *E-learning* tersebut dapat meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satelit broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel. *E-learning* sangat membantu dalam memudahkan berinteraksi secara online dengan peserta, mengirimkan materi, tugas, memberikan test, merekap presensi peserta dan lain sebagainya. Namun tidak dipungkiri juga masih terdapat banyak pendidik yang gagap teknologi, baru mengenal *e-learning* terutama para pendidik yang sudah berumur. Kesulitan lain yang barangkali dialami oleh para *user e-learning* adalah 'bahasa program'. hampir semua sistem menggunakan bahasa asing dan para *user* harus terbiasa dengan istilah-istilah program tersebut.

Seperti yang dihadapi oleh para pendidik di Kalimantan Barat, khususnya para dosen di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Penggunaan *e-learning* untuk dapat akses internet di perkotaan tentu saja sudah lebih baik sehingga memudahkan untuk dapat memanfaatkan platform. *E-learning* ini sendiri menawarkan peluang baru bagi pendidik dan peserta untuk memperkaya pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada, pengalaman belajar mengajar yang bervariasi, lingkungan virtual yang mendukung eksplorasi dan penerapan informasi, serta promosi pengetahuan baru. Namun di sisi lain, keberadaan mayoritas peserta atau mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang tersebar pada daerah-daerah yang bahkan tidak terjangkau oleh akses internet menjadi salah satu faktor utama yang menjadi kendala.

Penggunaan platform fokus untuk eksplorasi apapun dari *e-learning* dengan kombinasi dan konvergensi fitur-fitur paling canggih dari teknologi informasi dan kombinasi digital. Misalnya *Google Classroom, Edmodo, Google meet, Zoom meeting, Live broadcasts, mobile video and audio tele telecommunications, three dimensional (3D) graphics, email, the Web and object-oriented interfaces*. Semuanya dapat dirancang untuk mendukung, membuat dan menyampaikan pengalaman dan lingkungan pendidikan yang signifikan. Di masa pandemi ini para pendidik diharuskan menggunakan *e-learning* atau online learning untuk membatasi pertemuan atau kontak secara langsung dengan peserta. Dengan demikian, maka penggunaan *e-learning* menjadi modal baru yang mau tidak mau harus dikuasai dan digunakan oleh pendidik dan peserta didik demi kelancaran aktivitas pembelajaran. Namun, tentu saja persoalan tersendiri bagi peserta yang berada di daerah terpencil dan tidak tersedia akses internet. Cara lain yang bisa digunakan adalah menugaskan peserta secara periodik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para Dosen di STAKat Negeri Pontianak menggunakan *e-learning*, platform *e-learning* yang digunakan, pengaplikasian, kendala, serta tujuan akhir dalam pengajaran tersampaikan kepada sasaran (mahasiswa).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan untuk menjawab, memahami, mengeksplorasi, mengembangkan, dan menemukan fenomena utama yang diteliti untuk para partisipan seperti individu, kelompok atau organisasi di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah observasi (pengamatan langsung), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Sistem pengolahan data dalam penelitian ini yaitu: menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber berdasarkan informan yang diteliti dan sumber-sumber yang pendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para dosen telah menggunakan platform *e-learning* dalam pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak pada masa pandemic covid 19. Penggunaan

aplikasi tersebut oleh para dosen telah ikut andil dalam memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Pada umumnya para dosen menggunakan aplikasi Zoom meeting, Google Classroom, Google meet, Edmodo dalam pembelajaran dengan media laptop. Tetapi banyak dosen lebih memilih dengan *Platform Google Classroom* karena mudah pengaplikasiannya, tersedia fitur yang mendukung seperti fitur tugas, presensi, tes, kolom komentar/Tanya-jawab serta tersedianya tempat penyimpanan data. Sebagai pendamping GC, para dosen juga menyandingkan menggunakan Whatshaap (WA) sebagai media pembelajaran pembantu di samping aplikasi utama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pendidik khususnya dosen di STAKat Negeri Pontianak, penerapan *e-learning* dalam perkuliahan merupakan solusi utama agar pembelajaran dapat tetap berjalan. Setiap pendidik dari berbagai jenjang dituntut untuk dapat menyesuaikan kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi melalui aplikasi pembelajaran, semakin tinggi literasi teknologi pendidik terutama dalam memaksimalkan fitur dalam aplikasi pembelajaran, maka semakin variatif pula pengalaman belajar melalui *e-learning*.

Berdasarkan penuturan para dosen, pembelajaran melalui *e-learning* sangat relevan dengan situasi yang tidak memungkinkan untuk beratap muka, terutama pada saat pandemi covid-19 saat ini, pernyataan dari beberapa peserta juga menyebutkan bahwa penerapan *e-learning* sebaiknya terbiasa diterapkan, mengingat di Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kerap mengalami kabut asap setiap tahunnya terutama pada musim kemarau akibat pembakaran lahan, di mana efek dari kabut asap tersebut, pemerintah daerah mengintruksikan setiap sekolah untuk mengadakan pembelajaran dari rumah.

Di samping efektivitasnya penggunaan *platform e-learning* di masa pandemi saat ini, ditemukan pula beberapa kendala dalam penggunaan *e-learning*, di antaranya adalah:

1. Masalah paling utama yang kerap terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh adalah stabilitas signal internet yang kurang mendukung, hal ini disebabkan beberapa daerah di Kalimantan Barat belum terjamah provider internet, sehingga koneksi internet yang tidak stabil mengganggu berjalannya proses pembelajaran daring.
2. Terbatasnya kuota internet guru maupun peserta didik, hal ini berkaitan dengan kebutuhan akan kuota internet tidak sebanding dengan bantuan yang disediakan oleh lembaga atau pemerintah setempat, berdasarkan pernyataan dosen bahwa peserta dapat menghabiskan kurang lebih 2gb kuota internet dalam satu hari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tergantung aplikasi dan fitur apa saja yang digunakan dalam *e-learning*.
3. Sulit mengenal karakteristik pribadi peserta, mengenal perbedaan karakteristik peserta merupakan salah satu prinsip mengajar, dengan menyadari adanya perbedaan individual peserta didik dalam kemampuan intelektualnya, keadaan sosial dan mimpimimpinya. Karena hal tersebut menyangkut keterampilan dasar dalam mengajar yaitu keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila keterampilan dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif baik pada peserta didik ataupun guru bersangkutan (Jumadi Hamadaya:2017). Pada penggunaan *e-learning*, pengendalian kelas ini tidak dapat berjalan optimal karena tidak semua fitur aplikasi yang digunakan guru dapat mendukung terjadinya interaksi yang memudahkan guru mengenal individu siswa secara intensif yang berdampak pada kesulitan guru dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik serta menanamkan karakter pada peserta didik.

4. Peserta bersikap apatis terhadap penjelasan dan penugasan yang diberikan oleh dosen melalui e-learning, hal ini disebabkan oleh peserta sudah merasa dapat mengeksplorasi pembelajaran secara mandiri tanpa melibatkan pendidik secara aktif, menurut Enjah Pipit Fitriyadi (2020) penggunaan e-learning dapat mewujudkan kemandirian peserta didik dalam mempelajari materi yang disediakan melalui e-learning.
5. Kurangnya literasi digital pendidik atau peserta dalam pembelajaran, McDougall, Readman and Wilkinson, (2018) menyatakan literasi digital di dalam dan di luar pembelajaran memengaruhi persepsi pendidik atau peserta terhadap pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan gawai oleh pendidik dan peserta, dimana gawai yang digunakan lebih sering digunakan untuk mengakses media sosial dan hiburan dibanding mengeksplorasi konten yang berkaitan dengan hal yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mengajar melalui e-learning.
6. Waktu penyelesaian tugas yang tidak sesuai jadwal yang ditentukan oleh dosen, walaupun 92,3% dosen menyatakan aplikasi e-learning memudahkan dalam penyusunan tes dan 84,6% menyatakan aplikasi e-learning yang digunakan memudahkan penyusunan tes, hal ini tidak selaras dengan motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan tes yang diberikan, perancangan tugas melalui e-learning tidak sama dengan pembelajaran konvensional, Melander Bowden and Aarsand (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan partisipasi dosen dan peserta yang terikat pada hak, harapan dan moral tertentu dan sangat ditentukan dengan bagaimana dosen memberikan umpan balik, terhadap penugasan yang diberikan kepada peserta. Dalam penerapan e-learning yang dilakukan oleh dosen di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Kalimantan Barat, 42,3% menyatakan bahwa mereka ragu bahkan menganggap aplikasi e-learning yang digunakan tidak memiliki ruang kerja kooperatif dosen dan peserta. Hal ini juga merupakan faktor yang menyebabkan terbatasnya kesiapan peserta dalam memvalidasi timbal balik dan penugasan serta berdampak pada kurangnya motivasi dan tanggung jawab peserta dengan antusias dan tepat waktu.
7. Sebagai calon pekerja pastoral; guru Pendidikan Agama Katolik, katekis, dosen tidak dapat sepenuhnya menjalankan tugasnya di dalam pendampingan khususnya kegiatan-kegiatan pembentukan hidup rohani yang biasanya dilaksanakan pada lingkungan kampus. Hal ini diakibatkan sejak pandemi covid-19 hingga menuju 3 tahun terakhir, seluruh kontak dengan pertemuan langsung dibatasi dan tanpa tatap muka secara langsung. Para dosen bekerja dan mengajar dari kampus sedangkan peserta kembali ke daerah masing-masing. Dimana mayoritas mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak berada pada daerah-daerah terpencil bahkan pada daerah yang tidak dapat akses internet. Kendala ini menjadi salah satu faktor paling utama dalam pelaksanaan perkuliahan diakibatkan para mahasiswa harus menempuh perjalanan jauh atau lokasi yang tinggi untuk memperoleh akses internet. Sehingga dapat dilihat bahwa pendampingan hidup rohani mahasiswa/i tidak dapat optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, *Google meet* dan *Google Classroom* (GC) merupakan aplikasi *e-learning* yang banyak digunakan yaitu 53,8%. Aplikasi tersebut memiliki fitur yang sederhana dan mudah digunakan dalam pembelajaran *daring*. Blended learning juga menjadi solusi, terutama bagi daerah-daerah yang akses internet kurang lancar. Kendala yang dihadapi dalam pengaplikasian *e-learning* adalah signal, kuota, dan media. Para dosen responsif dan memiliki keinginan yang kuat untuk dapat mengaplikasikan aplikasi *e-learning* karena cara ini sangat membantu dalam pembelajaran di masa pandemic covid-19. Bagi dosen yang kurang *update* teknologi, penggunaan platform *e-learning* membuat mereka

kebingungan dalam pengaplikasian. Pada masa pandemic covid-19 pembelajaran *daring* merupakan solusi satu-satunya. Dengan demikian, maka perlu penguasaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik. Merujuk pada hasil temuan penelitian, ada beberapa saran sebagai berikut; para pendidik harus lebih intens lagi dalam menguasai beberapa aplikasi *e-learning*, *Blended learning* merupakan solusi dalam menciptakan inovasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulisan artikel ini, terkhusus kepada pihak STKat Pontianak yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada para narasumber dan informan yang telah membantu penulis mendapatkan hasil dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani Mustafa. (2010). *Metode Penelitian bagi Pendidik*. Yogyakarta. PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Mohammed, O. and Rida, N. (2021) 'Overview of E-Learning Platforms for Teaching and Learning Overview of E-learning Platforms for Teaching and Learning', (March). doi: 10.3991/ijes.v9i1.21111.
- Nelius Harefa, (2020). *Learning Management System-Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended*. Jakarta: UKI Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prakoso, Kukuh. S. (2005). *Membangun E-Learning Dengan MOODLE*. Yogyakarta: ANDI
- Rice, William H. (2006). *MOODLE E-Learning Course Development, Complete guide to successful learning using Moodle*. Birmingham-Mumbai. PACKT Publishing
- Rusman, (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Surjono, D.H (2013). *Membangun Course E-Learning berbasis Moodle*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, A.H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukmadinata N.S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A., & Luhriyani, S. (2015). Pelatihan Penerapan E-Learning dan M-Learning Berbasis Moodle bagi Guru Siswa SMK Persada dan Bajiminasa Makasar. *Jurnal Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 102-107.
- Winarno, J. S. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home schooling). *ULTIMA InfoSys*, 4(1), 45-51.
- Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi penggunaan google class room dalam peningkatan minat belajar bahasa inggris siswa di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77-81.
- Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2019, December). Education Transformation of Vocational School in 21st Century. In *Proceeding International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0* (pp. 104-114).
- Sipayung, R., Sihotang, D. O., & Lumban Batu, J. S. (2021). Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 311-321.